

KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DALAM MODERASI BERAGAMA
(Studi Kasus Tokoh Desa di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten
Mojokerto)

SKRIPSI

Oleh:

ALFI FRIANSAH

NIM. 20191700411006



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2023

**KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DALAM MODERASI BERAGAMA
(Studi Kasus Tokoh Desa di Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten
Mojokerto)**

Skripsi

Diajukan Kepada

Program Sarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana dan mendapatkan
gelar (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2023

ABSTRAK

Friansah, Alfi., 2023, KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DALAM MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Tokoh Desa di Desa Ngembat), Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas KH. Abdul Chalim, Pembimbing: Dr.Muhammad Chabibi, L.C., M.Hum., M.Ip.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Personal, Moderasi Beragama, Tokoh Desa

Dalam kerangka ini, komunikasi berperan sentral dalam mengelola keberagaman agama. Komunikasi antarbudaya membentuk landasan yang memungkinkan kerukunan di tengah perbedaan budaya dan keyakinan. Faktor ini menjadi lebih krusial dalam lingkungan desa, di mana tokoh desa, baik secara formal maupun informal, memiliki peran utama dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada masyarakat. Contoh kasus di Desa Ngembat, Mojokerto, menggambarkan bagaimana masyarakat dengan berbagai keyakinan agama dapat hidup berdampingan dalam harmoni berkat peran tokoh desa dalam mendekatkan emosi dan mengomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama

Teori Interaksi Simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead merupakan landasan utama dalam memahami interaksi antara individu dan kelompok dalam konteks sosial. Teori ini mengakui bahwa simbol-simbol, termasuk kata-kata, isyarat, dan tanda-tanda, memainkan peran sentral dalam komunikasi manusia dan membentuk makna dalam konteks sosial. Makna bukanlah hal yang melekat pada simbol itu sendiri, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengertian bersama. Dalam konteks komunikasi antarpersonal, teori Interaksi Simbolik menjadi penting karena menggambarkan bagaimana individu menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi, memahami, dan membentuk makna. Di tengah lingkungan desa, peran tokoh desa sebagai komunikator dan komunikan penting dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama. Konsep komunikasi, interpretasi, dan persepsi antara tokoh desa dan masyarakatnya mengilustrasikan implementasi teori Interaksi Simbolik dalam menciptakan moderasi beragama dalam interaksi sosial.

Tokoh desa mengambil berbagai langkah untuk menjaga kerukunan agama di desa tersebut. Salah satunya adalah melalui komunikasi antarpersonal, di mana proses pertukaran makna antara komunikator (tokoh desa) dan komunikan (masyarakat) terjadi melalui kontak mata langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh desa menggunakan komunikasi antarpersonal untuk menyampaikan pesan moderasi beragama, terutama dalam situasi tatap muka.

ABSTRACT

Friansah, Alfi., 2023, INTERPERSONAL COMMUNICATION IN RELIGIOUS MODERATION (Case Study of Village Leaders in Ngembat Village), Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Universitas KH. Abdul Chalim, Supervisor: Dr.Muhammad Chabibi, L.C., M.Hum., M.Ip.

Keywords: interpersonal communication, religious moderation, village leaders

Within this framework, communication plays a central role in managing religious diversity. Intercultural communication forms the foundation that enables harmony amid differences in cultures and beliefs. This factor becomes even more crucial in the village environment, where village leaders, both formally and informally, have a leading role in conveying the message of religious moderation to the community. A case in Ngembat Village, Mojokerto, illustrates how people with various religious beliefs can coexist in harmony thanks to the role of village leaders in bringing emotions closer and communicating the values of religious moderation

George Herbert Mead's Symbolic Interaction Theory is a major foundation in understanding interactions between individuals and groups in social contexts. The theory recognizes that symbols, including words, gestures, and signs, play a central role in human communication and shape meaning in social contexts. Meaning is not inherent in the symbol itself, but is formed through social interaction and mutual understanding. In the context of interpersonal communication, Symbolic Interaction theory is important because it describes how individuals use symbols to communicate, understand, and form meaning. In the middle of the village environment, the role of village leaders as communicators and communicants is important in spreading the understanding of religious moderation. The concept of communication, interpretation, and perception between village leaders and their communities illustrates the implementation of the theory of Symbolic Interaction in creating religious moderation in social interaction.

Village leaders took various steps to maintain religious harmony in the village. One of them is through interpersonal communication, where the process of exchanging meaning between communicators (village leaders) and communicants (communities) occurs through direct eye contact. This research shows that village leaders use interpersonal communication to convey messages of religious moderation, especially in face-to-face situations.

تجريدي

فريانساه ، ألفي ، 2023 ، التواصل بين الأشخاص في الاعتدال الديني (دراسة حالة لرئيس القرية في قرية نغمبات) ، أطروحة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية ، جامعة KH. عبد الحليم ، المشرف: د. محمد شبيبي ، L.C. ، M.Hum. ، M.Ip.

الكلمات المفتاحية: التواصل بين الأشخاص, الاعتدال الديني, رئيس القرية

وفي هذا الإطار، يلعب التواصل دوراً مركزياً في إدارة التنوع الديني. يشكل التواصل بين الثقافات الأساس الذي يمكن من الانسجام وسط الاختلافات والمعتقدات الثقافية. ويصبح هذا العامل أكثر أهمية في البيئات الريفية، حيث يلعب قادة القرى، بشكل رسمي وغير رسمي، دوراً رائداً في نقل رسالة الاعتدال الديني إلى المجتمع. توضح حالة في قرية نغمبات، موجو كيرتو، كيف يمكن للأشخاص ذوي المعتقدات الدينية المختلفة أن يتعايشوا بانسجام بفضل دور رئيس القرية في تقريب المشاعر وإيصال قيم الاعتدال الديني

تعد نظرية التفاعل الرمزي لجورج هربرت ميد حجر الزاوية الرئيسي في فهم التفاعلات بين الأفراد والجماعات في السياقات الاجتماعية. تدرك النظرية أن الرموز، بما في ذلك الكلمات والإيماءات والإشارات، تلعب دوراً مركزياً في التواصل البشري وتشكل المعنى في السياقات الاجتماعية. لا يرتبط المعنى بالرمز نفسه، ولكنه يتشكل من خلال التفاعل الاجتماعي والتفاهم المتبادل. في سياق التواصل بين الأشخاص، تعد نظرية التفاعل الرمزي مهمة لأنها تصف كيفية استخدام الأفراد للرموز للتواصل والفهم وتشكيل المعنى. في وسط بيئة القرية، يكون دور قادة القرى كمحاورين وقائمين بالاتصال مهما في نشر فهم الاعتدال الديني. يوضح مفهوم التواصل والتفسير والإدراك بين قادة القرى ومجتمعاتهم تنفيذ نظرية التفاعل الرمزي في خلق الاعتدال الديني في التفاعل الاجتماعي.

اتخذ قادة القرية تدابير مختلفة للحفاظ على الوئام الديني في القرية. أحدها من خلال التواصل بين الأشخاص، حيث تحدث عملية تبادل المعنى بين المتصلين (رؤساء القرى) والتواصل (المجتمعات) من خلال الاتصال المباشر بالعين. يظهر البحث أن قادة القرى يستخدمون التواصل بين الأشخاص لنقل رسائل الاعتدال الديني، خاصة في المواقف وجها لوجه.